

**GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN  
COVID-19 DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA,  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Nurul Hidayah Nasution<sup>1</sup>, Arinil Hidayah<sup>1</sup>, Khoirunnisa Mardiah Sari<sup>2</sup>, Wirda Cahyati<sup>2</sup>,  
Mar'atun Khoiriyah<sup>2</sup>, Riska Putriana Hasibuan<sup>2</sup>, Ahmad Afandi Lubis<sup>2</sup>, Andi Yahya Siregar<sup>2</sup>

<sup>(1)</sup> Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Afa Royhan

<sup>(2)</sup> Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Afa  
Royhan

[nurulhidayah.nasution12@gmail.com](mailto:nurulhidayah.nasution12@gmail.com), 0852-7537-5159

**ABSTRAK**

Coronavirus menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan ataupun manusia. Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian adalah desain fenomenologi. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. Pemilihan informan dilakukan secara *probability sample*. Hasil penelitian yaitu pengetahuan masyarakat terkait COVID-19, gejala, cara penularan dan pencegahan masih kurang mengenai COVID-19. Masyarakat memiliki harapan yaitu adanya perhatian dari pemerintah terhadap masyarakat agar memberikan penyuluhan pendidikan mengenai COVID-19.

**Kata kunci : pengetahuan, pencegahan, COVID-19**

**ABSTRACT**

*Coronaviruses are part of a large family of viruses that cause disease in animals or humans. Humans infected with the virus will show signs of respiratory tract infections ranging from the flu to more serious ones, such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). The purpose of the study was to determine public knowledge about the prevention of COVID-19. This type of research is qualitative research. The research design is a phenomenological design. The research was conducted in Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. The selection of informants is done by probability sample. The results of the study are that public knowledge regarding COVID-19, symptoms, modes of transmission and prevention is still lacking regarding COVID-19. The community has hope, namely the government's attention to the community in order to provide educational counseling about COVID-19.*

**Keywords: knowledge, prevention, COVID-19**

## 1. PENDAHULUAN

Coronavirus menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan ataupun manusia. Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat. Coronavirus sendiri jenis baru yang ditemukan manusia sejak muncul di Wuhan, China pada Desember 2019, dan diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Sehingga, penyakit ini disebut dengan *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (*World Health Organization/ WHO*, 2020).

Kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus (Kementerian Kesehatan, 2020).

Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus Corona atau COVID-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Coronavirus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia

hingga menjadi penyakit radang paru (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pandemi corona saat ini sudah melanda 210 negara. Pemerintah di negara-negara maju maupun miskin masih terus berupaya mengerem penyebaran virus corona jenis baru ini (SARS-CoV-2). Sementara total jumlah kasus positif Covid-19 di seluruh dunia sudah semakin mendekati angka 2 juta pasien (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pada tanggal 14 April 2020, jumlah kasus positif COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 1.936.700 orang. Amerika Serikat, Spanyol dan Italia masih menjadi 3 negara dengan angka kasus infeksi tertinggi di dunia. Di Spanyol, penambahan kasus dalam sehari terakhir bahkan mencapai 2.442 pasien. Ketiga negara tersebut juga memiliki angka kematian akibat COVID-19 yang terbanyak (Kementerian Kesehatan, 2020). Hingga saat ini tanggal 24 Juni 2021, jumlah kasus positif COVID-19 di 223 negara telah mencapai 179.241.734 orang (Kementerian Kesehatan, 2021).

Hingga hari ini, total kematian akibat infeksi virus corona di level global telah menyentuh angka 3.889.723 orang. Sedangkan total pasien COVID-19 yang berhasil sembuh di dunia, sudah berjumlah 459.015 orang (WHO, 2021).

Saat ini, masih ada 1.357.117 pasien positif corona yang berada dalam perawatan, namun sekitar 50.965 jiwa di antaranya sedang

kritis atau mengalami gejala serius (Kementerian Kesehatan, 2020).

Kelelawar, ular, dan berbagai hewan eksotis lain hingga kini masih dianggap sebagai vektor virus Corona atau COVID-19. Terlepas dari benar-tidaknya informasi tersebut, COVID-19 membuktikan diri mampu menular antarmanusia. Penularan sangat cepat hingga Organisasi Kesehatan Dunia WHO menetapkan pandemi virus Corona atau COVID-19 (WHO, 2020).

Saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi virus Corona secara global. Eropa memiliki lebih banyak kasus dan kematian akibat COVID-19 dibanding China. Jumlah total kasus Covid-19, menurut WHO, kini lebih dari 136 ribu di sedikitnya 123 negara dan wilayah. Dari jumlah tersebut, nyaris 81 ribu kasus ada di wilayah China daratan. Italia, yang merupakan negara Eropa yang terdampak virus Corona terparah, kini tercatat memiliki lebih dari 15 ribu kasus (WHO, 2020).

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 mengumumkan, total jumlah kasus positif corona di Indonesia menanjak menjadi 4.839 pasien. 3.954 pasien positif Covid-19 di Indonesia masih menjalani perawatan dan isolasi. Jumlah itu setara 81,7% dari total kasus positif virus corona di tanah air. Pasien corona yang berhasil sembuh juga bertambah menjadi 426 orang. Namun, jumlah ini masih di bawah total angka kematian pasien Covid-19 di Indonesia yang meningkat lagi jadi 459 jiwa (Kementerian Kesehatan, 2020).

Peningkatan angka kematian itu membikin case fatality rate (CFR) Covid-19 di Indonesia terkerek ke level 9,49%. Sebelumnya, level CFR sempat turun ke angka 8% . Sebanyak 10.482 orang sudah tercatat sebagai PDP di Indonesia, per 14 April 2020. Dari jumlah itu, 4.839 pasien terkonfirmasi positif corona berdasarkan tes PCR dan total jumlah ODP di dalam negeri telah mencapai 139.137 orang (Kementerian Kesehatan, 2020).

Hingga saat ini tanggal 24 Juni 2021, kasus positif COVID-19 sebanyak 2.053.995 orang. Jumlah kasus sembuh sebanyak 1.826.504 orang serta jumlah kasus yang meninggal sebanyak 55.949 orang (Kementerian Kesehatan, 2021).

Jumlah kasus COVID-19 di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 35.015 orang. Jumlah kasus sembuh sebanyak 30. 977 orang. Jumlah kasus meninggal sebanyak 1.164 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2021).

Di Kota Padangsidempuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Padangsidempuan melaporkan ada 1.292 pelaku perjalanan dari luar daerah. Sebanyak 11 orang ditetapkan menjadi ODP (Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan, 2020).

Data kasus di Kota Padangsidempuan hingga tanggal 23 Juni 2021 jumlah kasus positif 362 orang dan jumlah kasus sembuh sebanyak 195 orang dan jumlah kasus meninggal sebanyak 10 orang (Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19 di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan tahun 2020”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19.

Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2020 akan menggunakan data primer diperoleh melalui pemberian kuesioner secara langsung kepada masyarakat dan melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat tentang pengetahuan mencegah covid-19 di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *probability sample* yaitu dengan mengambil wakil dari setiap wilayah. Informan yang diambil yaitu sebanyak 7 orang perwakilan setiap desa. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang bersedia menjadi narasumber, dapat berkomunikasi dengan baik.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membuat panduan wawancara yang dibuat oleh peneliti sendiri kemudian dilaksanakan wawancara mendalam.

Analisa data dilakukan melalui review ulang hasil wawancara dengan informan melalui rekaman hasil wawancara /recording, membuat matriks hasil wawancara, kemudian melakukan pengkodean dari jawaban informan dan disajikan dalam bentuk narasi dan selanjutnya dilakukan pembahasan dengan menggunakan teori kepastakaan yang ada.

## **3. HASIL**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua memiliki 13 desa dan 2 kelurahan.

Secara khusus lokasi penelitian dilakukan di Desa Pudun Jae, Desa Aek Bayur, Desa Baruas, Desa Ujung Gurap, Desa Siloting, Desa Simirik dan Desa Purwodadi.

Informan penelitian yang dijadikan sebagai informan kunci adalah bapak dan ibu rumah tangga, Jumlah informan sebanyak 4 orang kepala keluarga dan 3 orang ibu rumah tangga.

Umur informan yang termuda adalah 32 tahun, rentang umur informan yaitu 32-56 tahun. Semua informan berpendidikan SMA dan semua informan tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya.

Hasil penelitian ditemukan 4 pembahasan mengenai pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19

yaitu pengetahuan terkait pengertian COVID-19, gejala-gejala COVID-19, cara penularan COVID-19 dan pencegahan COVID-19.

#### **A. Pengetahuan Pengertian COVID-19**

Hasil analisa data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pengertian COVID-19 masih kurang.

Pengetahuan informan terkait pengertian COVID-19 diketahui sebagian besar informan menyatakan bahwa virus ini adalah virus yang sangat berbahaya, penularannya sangat cepat mematikan dan penularannya sangat cepat.

*“Corona virus itu tentang virus yang sangat berbahaya dan penularannya sangat cepat” (Informan FP)*

*“Virus corona itu salah satu virus yang berbahaya, kita lihat sudah banyak korban, gejalanya sangat mematikan” (Informan AH).*

#### **B. Pengetahuan Gejala-Gejala COVID-19**

Hasil analisa data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa beberapa informasi memiliki pengetahuan mengenai gejala-gejala COVID-19 dan hanya sebagian kecil yang kurang mengetahuinya.

*“Gimana yaa... saya juga belum bisa mengatakan gejala-gejalanya kita tau karena ada orang yang terinfeksi dan kita lihat dari TV yang gejalanya seperti batuk, suhu tubuh naik dan... seperti demam muntah-muntah yaa... kalau saya sendiri kan belum merasakan*

*makanya saya tidak bisa mengambil kesimpulannya” (Informan FP).*”

Pengetahuan gejala-gejala COVID-19 ada juga informan yang menyebutkan bahwa gejala-gejala COVID-19 itu mata merah, batuk kering, pilek dan sakit tenggorokan.

*“Mata merah, batuk kering, pilek, sakit tenggorokan” (Informan RS).*

#### **C. Cara Penularan COVID-19**

Hasil analisa data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai cara penularan COVID-19 yaitu menular melalui udara ketika seseorang bersin-bersin.

Pengetahuan informan mengenai cara penularan COVID-19 sebagian besar informan mengatakan cara penularan COVID-19 melalui udara dan sebagian kecil informan mengatakan bahwa cara penularan COVID-19 melalui bersentuhan.

*“Melalui bersin-bersin mungkin dari udara” (Informan I)*

*“Hmmm... dapat ditularkan melalui udara” (Informan D)*

*“Ya.. bisa melalui udara karena covid ini bisa tertular melalui pernafasan” (Informan FP)*

Pengetahuan cara penularan COVID-19 ada sebagian kecil informan yang menyebutkan cara penularan COVID-19 itu dapat melalui udara dan juga bersentuhan.

*“Dapat ditularkan melalui udara dan infeksi di saluran pernafasan” (Informan R).*

“Melalui bersentuhan, bisa juga melalui udara dengan batuk” (Informan AH).

#### **D. Pencegahan COVID-19**

Hasil analisa data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai cara penularan COVID-19 yaitu mencuci tangan, menggunakan masker setiap saat, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas dengan tidak keluar rumah jika tidak penting.

“Ya.. kita harus mengikuti sesuai apa kata pemerintah kalo kita keluar.. harus menggunakan masker dan mencuci tangan dan jika kita ingin berbicara dengan seseorang kita buat jarak 2 meter 1,5 meter paling sedikitnya. Menurut saya anjuran pemerintah itu harus dilaksanakan dan dipatuhi” (Informan FP).

“Yang pertama sering cuci tangan, memakai masker kalau bepergian dari rumah, menjauhi kerumunan, jangan keluar rumah kalau tidak penting, sering berolahraga, penyemprotan desinfektan pada benda yang sering kita sentuh, jaga jarak” (Informan DS).

### **4. PEMBAHASAN**

#### **A. Pengetahuan Pengertian COVID-19**

Pengetahuan informan terkait pengertian COVID-19 diketahui sebagian besar informan menyatakan bahwa virus ini adalah virus yang sangat berbahaya, penularannya sangat cepat mematikan dan penularannya sangat cepat.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Kesehatan RI dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia tahun 2020, dimana penjelasan mengenai pengertian

COVID-19 adalah *corona virus* dari keluarga virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Virus jenis baru ini diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease - 2019* (COVID-19) (WHO, 2020).

#### **B. Pengetahuan Gejala-Gejala COVID-19**

Pengetahuan gejala-gejala COVID-19 ada juga informan yang menyebutkan bahwa gejala-gejala COVID-19 itu mata merah, batuk kering, pilek dan sakit tenggorokan.

Gejala-gejala COVID-19 adalah pengetahuan yang wajib sekali diketahui agar masyarakat bisa mencegah penularan COVID-19 (WHO, 2020).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, dimana disebutkan bahwa gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah.

Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman,

ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap (WHO, 2020).

### **C. Cara Penularan COVID-19**

Pengetahuan informan mengenai cara penularan COVID-19 sebagian besar informan mengatakan cara penularan COVID-19 melalui udara dan sebagian kecil informan mengatakan bahwa cara penularan COVID-19 melalui bersentuhan.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh WHO tahun 2020, dimana disebutkan bahwa COVID-19 dapat menyebar melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang yang terinfeksi COVID-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini.

### **D. Pencegahan COVID-19**

Hasil analisa data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai cara penularan COVID-19 yaitu mencuci tangan, menggunakan masker setiap saat, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas dengan tidak keluar rumah jika tidak penting.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh WHO tahun 2020, dimana disebutkan bahwa menggunakan masker, mempraktikkan kebersihan tangan dengan

mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, membatasi mobilitas dengan mengurangi bepergian jika tidak ada urusan penting, dan menjauhi kerumunan. Hal ini merupakan cara terbaik untuk melindungi orang lain dan diri anda sendiri.

Menjaga jarak anda dengan orang lain minimal 1 meter terutama jika berada di dekat orang yang batuk atau bersin. Karena beberapa orang yang akan terinfeksi mungkin belum menunjukkan gejala atau gejalanya masih ringan, menjaga jarak fisik dengan semua orang adalah upaya terbaik jika berada di daerah dimana COVID-19 menyebar.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua masih kurang mengenai COVID-19, terutama pada pengetahuan masyarakat mengenai cara pencegahan COVID-19.

Disarankan bagi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas agar melaksanakan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang COVID-19 kepada masyarakat dan fokus untuk memberikan penyuluhan tentang cara pencegahan yang benar dan tepat.

Disarankan juga bagi masyarakat, Agar masyarakat lebih aktif untuk mencari tahu informasi mengenai cara pencegahan COVID-19 baik dari media cetak maupun media elektronik..

Masyarakat memiliki harapan yaitu adanya perhatian dari pemerintah terhadap

masyarakat agar memberikan penyuluhan pendidikan mengenai COVID-19.

## **6. REFERENSI**

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

(2021). Perkembangan Kasus COVID-19.

Diunduh pada tanggal 25 Juni 2021

melalui website :

<https://covid19.sumutprov.go.id/>

Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan. (2020)

Perkembangan Kasus COVID-19.

Diunduh pada tanggal 20 April 2020

melalui website :

<https://covid19.sumutprov.go.id/>

Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan.

(2021)Perkembangan Kasus COVID-19.

Diunduh pada tanggal 25 Juni 2021

melalui website :

<https://covid19.sumutprov.go.id/>

Kementerian Kesehatan. (2020). Peta Sebaran

COVID-19. Diunduh pada tanggal 20

April 2020 melalui website :

<https://covid19.go.id/>

Kementerian Kesehatan, 2021. Diunduh pada

tanggal 25 Juni 2021 melalui website :

<https://covid19.go.id/>

*World Health Organization/ WHO.* (2020).

Diunduh pada tanggal 25 Juni 2021

melalui website : <https://covid19.who.int/>